

Aminah, St 2018, Implementasi Pembimbingan Berkelanjutan Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Khususnya RPP pada MTs Yapit Malakaji Kabupaten Gowa

Implementation of Continuous Coaching Can Improve Teacher Competence in Developing Learning Tools Specifically for RPP at MTs Yapit Malakaji, Gowa Regency

St. Aminah¹

¹ MTs Yapit Malakaji, Kabupaten Gowa

Email : st.aminah@gmail.com

ABSTRACT

This school action research uses a continuous mentoring model. The purpose of this model is for teachers to improve their competence in developing learning tools. More specifically this PTS is to obtain an overview of the teacher's understanding in preparing a complete RPP and implementing it in class.

There are four stages that become the focus of problem solving to improve teacher competence in preparing a complete RPP, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on data analysis in cycle I and II, continuous mentoring can improve teacher competence in preparing lesson plans. This can be proven from the results of observations which show that there is a significant increase in teacher competency in preparing lesson plans from cycle to cycle. In Cycle I there were 8 teachers or 34.78% whose performance scores were in the high category while in Cycle II there were 19 teachers or 82.61%. This shows an increase of 47.83%.

Keywords: *Continuous Guidance, Teacher Competence, Preparing RPP*

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah (school action research) ini menggunakan model pembimbingan berkelanjutan. Tujuan model ini, agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyusun perangkat pembelajaran. Lebih khusus PTS ini adalah untuk memperoleh gambaran pemahaman guru dalam menyusun RPP yang lengkap dan mengimplementasikan di kelas. Ada empat tahapan yang menjadi fokus pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang lengkap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis data siklus I dan II pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru secara signifikan terhadap menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada Siklus I terdapat 8 orang guru atau 34,78% yang skor kinerjanya berada pada kategori tinggi sedangkan pada Siklus II terdapat 19 orang guru atau 82,61%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 47,83%.

Kata Kunci: *Pembimbingan Berkelanjutan, Kompetensi Guru, Menyusun RPP*

Ningsi Anggraeni, 2018, Persepsi Siswa Tentang Full Day School Terhadap Hasil Belajar Geografi
IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Luwu

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia dipandang sebagai kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat yang ingin maju. Pengembangan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan digolongkan menjadi dua bagian, yaitu: tenaga pendidik (guru) dan tenaga administrasi (nonguru). Dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik (guru) dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti, dan pengembang pendidikan)". Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru, dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti angka kredit kenaikan pangkat, kenaikan tunjangan fungsional guru, dan sertifikasi guru.

Upaya mempersiapkan guru menjadi tenaga profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Imron (2000: 5) menunjukkan empat kenyataan yang sering ditemukan di kalangan guru, yaitu: (1) guru sering mengeluhkan tentang kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban mengajar, (3) siswa sering mengeluhkan dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, dan (4) masih belum dapat dijamin kualitas atau hasil pendidikan sebagai mana yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Kenyataan menunjukkan betapa kompleksnya tugas dan peran guru, maka diperlukan supervisi atau pembimbingan terhadap guru secara terus-menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja guru dapat memotivasi siswa untuk belajar. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar di tempat mereka mengajar. Selain itu, kinerja guru sangat dipengaruhi oleh hasil pembinaan, pembimbingan, dan supervisi kepala sekolah (Pidarta, 1992:3). Pelaksanaan Kurikulum pada Tingkat Satuan Pendidikan menuntut kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik dan masyarakat) sangat tergantung pada kualitas guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keaktifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai individual dan kelompok.

Direktorat Pembinaan SMA (2008:3) menyatakan bahwa "kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan adalah guru harus mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif". Guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil yang besar dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran (perangkat pembelajaran) sebagai alat yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perencanaan yang matang sangat diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif sebagaimana yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat beberapa komponen, yaitu: SK, KD, indikator yang ingin dicapai, materi yang dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana) pembelajaran, implementor (pelaksana) pembelajaran, dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan

Ningsi Anggraeni, 2018, Persepsi Siswa Tentang Full Day School Terhadap Hasil Belajar Geografi IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Luwu

faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila: (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: (1) Perencanaan proses pembelajaran, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran, (3) Penilaian hasil pembelajaran, (4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Masalah yang terjadi di lapangan, masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang belum bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah. Namun, bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya RPP guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor, dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/kurang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan belum memahami penyusunan RPP yang lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti (selaku kepala sekolah) mengetahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaannya. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena demikian, peneliti sebagai pembina sekolah (kepala sekolah) berusaha untuk memberi pembimbingan secara berkelanjutan pada guru dalam hal menyusun RPP yang lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu sesuai dengan tupoksi peneliti (Kepala Sekolah) berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang enam standar kompetensi Kepala sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membimbing guru di sekolah binaannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar, sistematis, dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran kurang terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran..

Ningsi Anggraeni, 2018, Persepsi Siswa Tentang Full Day School Terhadap Hasil Belajar Geografi IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Luwu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. ” Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk mengolah data hasil pengamatan secara langsung dari kegiatan pembimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru-guru MTs Yapit Malakaji Yapit Malakaji di Kecamatan Tompobulu. Data hasil observasi dengan menggunakan instrument pedoman pembimbingan berkelanjutan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase (%), yaitu:

$$\% = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Untuk keperluan analisis deskriptif kuantitatif adalah dengan menggunakan suatu kriteria standar yang berlaku tingkat nasional.

Tabel 3.1 Kriteria Standar untuk keperluan Analisis Tingkat Nasional

Persentase	Kategori
0 – 34 %	Sangat rendah
35 – 54 %	Rendah
55 – 64 %	Sedang
65 – 84 %	Tinggi
85 - 100 %	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara terhadap 23 orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (23 orang) belum tahu kerangka penyusunan RPP, pada umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP yang lengkap. Mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru belum tahu komponen-komponen RPP yang lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap delapan RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian

Ningsi Anggraeni, 2018, Persepsi Siswa Tentang Full Day School Terhadap Hasil Belajar Geografi IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Luwu

hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan peserta didik pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus.

SIKLUS I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni:

1. Perencanaan (Planning)

- a. Membuat lembar wawancara.
- b. Membuat format/instrumen penilaian RPP
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus

2. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP yakni: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (10) sumber belajar, (11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban). Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, terhadap semua guru MTs Yapit Malakaji Yapit Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya
- b. Komponen standar kompetensi diharapkan ketercapaiannya.
- c. Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya.
- d. Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya.
- e. Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya.
- f. Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaiannya.
- g. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya.
- h. Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaiannya.
- i. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya.
- j. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya.
- k. Komponen penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) diharapkan ketercapaiannya.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kinerja Guru dalam Menyusun RPP Guru MTs Yapit Malakaji Yapit Malakaji Kecamatan Tompobulu Siklus I

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat kurang	8	34,78
2.	35 – 54	Kurang	0	0
3.	55 – 64	Cukup	6	26,09

Ningsi Anggraeni, 2018, Persepsi Siswa Tentang Full Day School Terhadap Hasil Belajar Geografi IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Luwu

4.	65 – 84	Baik	6	26,09
5.	85 – 100	Sangat Baik	3	13,04
Jumlah			23	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat 8 Orang guru atau sekitar 34,78% guru yang tingkat skor kinerjanya dalam menyusun RPP berada pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 0 Orang guru atau sekitar 0%, kemudian pada kategori cukup terdapat 6 Orang guru atau sekitar 26,09%, pada kategori Baik terdapat 6 Orang guru atau sekitar 26,09%, dan pada kategori sangat baik 3 orang guru atau sekitar 13,04%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 orang guru atau 34,78% guru yang kinerjanya masih rendah, sementara guru yang kinerjanya berada pada kategori sedang terdapat 6 orang guru atau 26,09%, dan guru yang kinerjanya berada pada



Dari hasil olah data pada Tabel 4.1 dan diagram 4.1 di atas menunjukkan bahwa perolehan atau hasil observasi peneliti tentang penyusunan RPP yang dibuat oleh guru diperlukan pembimbingan. Hasil yang diperoleh peneliti dari 23 orang secara persentase, yaitu: (1) terdapat 34,78% orang guru dalam menyusun RPP berada pada kategori sangat rendah, (2) tidak terdapat atau 0% orang guru dalam menyusun RPP berada pada kategori rendah, (3) terdapat 26,09% orang guru guru dalam menyusun RPP berada pada kategori sedang, (4) terdapat 26,09% orang guru guru dalam menyusun RPP berada pada kategori tinggi, dan (5) terdapat 13,04% orang guru guru dalam menyusun RPP berada pada kategori sangat tinggi.

4. Refleksi

Melihat komponen komponen diatas pada Siklus I, menunjukkan kemampuan guru MTs Yapit Malakaji di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam menyusun RPP masih banyak guru yang belum memahami langkah-langkah dalam penyusunan tersebut yaitu sekitar 14 orang guru atau 60,87%, sehingga masih perlu diadakan pembinaan kepada guru melalui Pembimbingan Berkelanjutan dalam menangani masalah tersebut pada siklus selanjutnya.

SIKLUS II (Kedua)

Siklus II juga terdiri dari empat tahap yakni:

1. Perencanaan (Planning)

Ningsi Anggraeni, 2018, Persepsi Siswa Tentang Full Day School Terhadap Hasil Belajar Geografi IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Luwu

- a. Membuat lembar wawancara
- b. Membuat format/instrumen penilaian RPP
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus

2. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP yakni: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (10) sumber belajar, (11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, terhadap semua guru MTs Yapit Malakaji di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya
- 2) Komponen standar kompetensi diharapkan ketercapaiannya.
- 3) Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya.
- 4) Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya.
- 5) Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya.
- 6) Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaiannya.
- 7) Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya.
- 8) Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaiannya.
- 9) Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya.
- 10) Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya.
- 11) Komponen penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) diharapkan ketercapaiannya.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan komponen observasi di atas, dapat dilihat dari hasil analisis kuantitatif pada table berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kinerja Guru dalam Menyusun RPP Guru MTs Yapit Malakaji Yapit Malakaji Kecamatan Tompobulu Siklus II

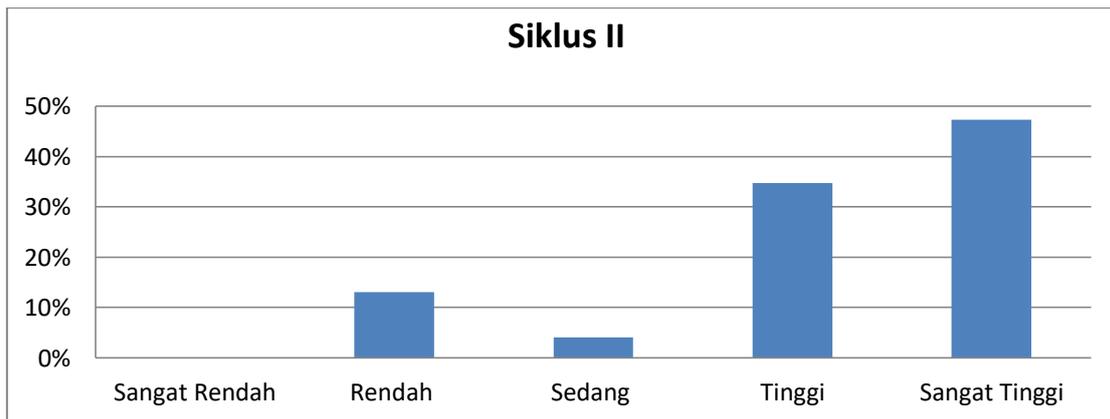
No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat kurang	0	0
2.	35 – 54	Kurang	3	13,04
3.	55 – 64	Cukup	1	4,35
4.	65 – 84	Baik	8	34,78
5.	85 – 100	Sangat Baik	11	47,83
Jumlah			23	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Ningsi Anggraeni, 2018, Persepsi Siswa Tentang Full Day School Terhadap Hasil Belajar Geografi IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 23 orang guru MTs Yapit Malakaji di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Kabupaten Gowa pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 0 orang guru atau sekitar 0% guru yang tingkat skor kinerjanya dalam menyusun RPP berada pada kategori sangat kurang, pada kategori kurang ada 3 orang guru atau sekitar 13,04%, kemudian pada kategori cukup terdapat 1 orang guru atau sekitar 4,03%, pada kategori baik terdapat 8 orang guru atau sekitar 34,78%, dan pada kategori sangat baik 11 orang guru atau sekitar 47,83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 orang guru atau 13.04% guru yang kinerjanya masih rendah, sementara guru yang kinerjanya berada pada kategori sedang terdapat 1 orang guru atau 4,35, dan guru yang kinerjanya berada pada kategori tinggi sebanyak 19 orang guru atau 82,61%.

Untuk memperjelas gambaran tentang hasil observasi atau pengamatan secara menyeluruh dalam penyusunan RPP guru di MTs Yapit Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada siklus II dengan memerhatikan 11 komponen dalam penyusunan RPP tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Hasil observasi atau pengamatan

Dari hasil olah data pada Tabel 4.2 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa perolehan atau hasil observasi peneliti tentang penyusunan RPP yang dibuat oleh guru menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman guru secara signifikan. Pembimbingan berkelanjutan yang dilaksanakan secara serius dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap 11 komponen yang diperhatikan dalam menyusun RPP. Hasil yang diperoleh dari 23 orang secara persentase terdapat peningkatan, yaitu: (1) tidak terdapat 0% orang guru dalam menyusun RPP berada pada kategori sangat rendah, (2) terdapat 13,04% orang guru dalam menyusun RPP berada pada kategori rendah, (3) terdapat 13,04% orang guru dalam menyusun RPP berada pada kategori sedang, (4) terdapat 34,78% orang guru dalam menyusun RPP berada pada kategori tinggi, dan (5) terdapat 47,83% orang guru dalam menyusun RPP berada pada kategori sangat tinggi.

4. Refleksi

Melihat komponen-komponen di atas pada Siklus II, menunjukkan kemampuan guru MTs Yapit Malakaji di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam menyusun RPP sudah banyak yang mampu memahami langkah-langkah dalam

Ningsi Anggraeni, 2018, Persepsi Siswa Tentang Full Day School Terhadap Hasil Belajar Geografi IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Luwu

penyusunan RPP tersebut yaitu sekitar 19 orang guru atau 82,61% pada saat diadakan pembinaan kepada guru melalui pembimbingan berkelanjutan sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan MTs Yapit Malakaji di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Yang merupakan sekolah binaan peneliti, yang terdiri atas 23 orang guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Ke duapuluh tiga orang guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan pembimbingan penyusunan RPP.

Hasil observasi dan pemantuan terhadap guru-guru MTs Yapit Malakaji di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dilaksanakan selama dua siklus dengan tahap kegiatan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tid, observasi dan evaluasi serta refleksi, diperoleh hasil yang menunjukkan kinerja guru dalam menyusun RPP secara kuantitatif menunjukkan suatu peningkatan yang signifikan seperti yang terlihat dari tabel 4.1 dan 4.2 di atas hasil pelaksanaan siklus I ke Siklus II.

Pada siklus I dengan komponen yang diobservasi dalam menyusun RPP adalah terdapat 8 orang guru atau sekitar 34,78% guru yang tingkat skor kinerjanya dalam menyusun RPP berada pada kategori sangat kurang, pada kategori kurang ada 0 orang guru atau sekitar 0%, kemudian pada kategori cukup terdapat 6 orang guru atau sekitar 26,09%, pada kategori baik terdapat 6 orang guru atau sekitar 26,09%, dan pada kategori sangat baik 3 orang guru atau sekitar 13,04%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 orang guru atau 34,78% guru yang kinerjanya masih rendah, sementara guru yang kinerjanya berada pada kategori sedang terdapat 6 orang guru atau 26,09%, dan guru yang kinerjanya berada pada kategori tinggi sebanyak 9 orang guru atau 39,13%.

Pada siklus II dengan komponen yang diobservasi dalam penyusunan RPP adalah terdapat 0 orang guru atau sekitar 0% guru yang tingkat skor kinerjanya dalam menyusun RPP berada pada kategori sangat kurang, pada kategori kurang ada 3 orang orang guru atau sekitar 13,04%, kemudian pada kategori cukup terdapat 1 orang guru atau sekitar 4,35%, pada kategori baik terdapat 8 orang guru atau sekitar 34,78%, dan pada kategori sangat baik 11 orang guru atau sekitar 47,83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 orang guru atau 13,04% guru yang kinerjanya masih rendah, sementara guru yang kinerjanya berada pada kategori sedang terdapat 1 orang guru atau 4,35%, dan guru yang kinerjanya berada pada kategori tinggi sebanyak 19 orang guru atau 82,61%.

Berdasarkan uraian pada siklus I dan siklus II di atas diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru-guru MTs Yapit Malakaji di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam menyusun RPP, hal ini dapat kita lihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembimbingan berkelanjutan dimana pada siklus I terdapat 8 orang guru atau 34,78% yang skor kinerjanya berada pada kategori tinggi sedangkan pada Siklus II terdapat 19 orang guru atau 82,61%, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 47,83%.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dengan guru-guru MTs Yapit Malakaji di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, terlihat terjadi peningkatan kinerja kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus II dari siklus I atau sebelum mendapatkan pembinaan dari supervisor sekaligus sebagai peneliti. Gambaran peningkatan kemampuan guru-guru dalam menyusun RPP pada Siklus II ditandai dengan sudah banyaknya guru yang membuat dan memahami penyusunan RPP setelah diadakan pembimbingan berkelanjutan.

**Ningsi Anggraeni, 2018, Persepsi Siswa Tentang Full Day School Terhadap Hasil Belajar Geografi
IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Luwu**

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pidarta (1992:35) bahwa secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor, antara lain adalah:

- 1) Membangkitkan dan memotivasi guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode yang mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyedi perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 23 orang guru dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP yang lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dan memahami serta menyusun RPP secara baik, apalagi setelah mendapatkan pembimbingan atau pengembangan yang berkelanjutan dalam penyusunan RPP oleh peneliti. Informasi yang dikemukakan peneliti berdasar pada hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan pembimbingan yang berkelanjutan dalam penyusunan RPP kepada para guru di MTs Yapit Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada Siklus I terdapat 8 orang guru atau 34,78% yang skor kinerjanya berada pada kategori tinggi sedangkan pada Siklus II terdapat 19 orang guru atau 82,61%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 47,83%.

Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan bahwa motivasi yang sudah tertanam setelah pembimbingan berkelanjutan khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan atau dikembangkan. RPP yang disusun/dibuat hendaknya memerhatikan komponen-komponen RPP yang lengkap dan baik, karena RPP merupakan acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satu untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Guru (SKG)*. Jakarta

**Ningsi Anggraeni, 2018, Persepsi Siswa Tentang Full Day School Terhadap Hasil Belajar Geografi
IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Luwu**

- Depdiknas. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Dewi, Kurniawati Ani . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com)).
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kanfel, Ruth and Phillip L. Ackerman. 2005. "Work Competence: A Person- Oriented Perspective", *Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck. New York : The Guilford Press.
- Matondang, 2008. *Kepemimpinan: Budaya Organisasi Dan Manajemen Strategik*. Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi fl/ dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang *Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. PP Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Ramly, A. T. dan E. Trisyulianti. V Pumping Teaching. 2006. *Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kays*. Depok: Kawan Pustaka.
- Ryckman, Richard M. 2008. *Theories of Personality*. Ninth edition. Belmont CA: Thomson Wadsworth.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi kedua
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografiaa@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro